

Edukasi dan Penguatan Kapasitas Akademik dan Literasi Digital antara UNJ dan Shinawatra University

Dini Safitri^{1*}, M. Fikri Akbar², Nada Arina Romli³,
Mega Ayu Permatasari⁴, Noprita Herari⁵, Julie Simon⁶

¹⁻⁵ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

⁶ Shinawatra University, Thailand

* dinisafitri@unj.ac.id

Abstrak

Kegiatan edukasi dan penguatan kapasitas akademik serta literasi digital antara Universitas Negeri Jakarta dan Shinawatra University dilaksanakan sebagai upaya menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi civitas akademika dalam menghadapi tantangan global. Tujuan utama kegiatan ini adalah membangun jaringan lintas budaya sekaligus memperkuat kemampuan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dalam kepemimpinan etis, komunikasi digital serta praktik pembangunan berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan, lokakarya dan sesi berbagi pengetahuan yang dirancang secara kolaboratif. Setiap sesi mengintegrasikan pendekatan partisipatif, simulasi kasus dan diskusi lintas budaya untuk memastikan keterlibatan aktif peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dosen dalam pengembangan modul lintas budaya dan publikasi internasional, mahasiswa dalam keterampilan komunikasi digital dan kepemimpinan etis, serta tenaga kependidikan dan dalam literasi digital untuk mendukung administrasi akademik berbasis teknologi. Manfaat utama yang diperoleh adalah terbentuknya jejaring akademik internasional, peningkatan kapasitas individu, serta kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini menghadirkan model baru pengabdian masyarakat berbasis edukasi kolaboratif internasional yang menekankan keterlibatan aktif civitas akademika lintas negara, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan dalam menjawab tantangan global.

Kata Kunci: *edukasi lintas budaya, penguatan kapasitas akademik, literasi digital, kolaborasi internasional*

Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan global melalui penguatan kapasitas akademik, literasi digital dan kepemimpinan etis. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) bersama Shinawatra University melihat pentingnya kolaborasi lintas budaya sebagai sarana edukasi dan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan. Kondisi mitra menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi digital, keterbatasan jejaring internasional, serta kebutuhan mendesak untuk membangun budaya akademik yang berorientasi pada nilai etis dan keberlanjutan.

Unesco (2021) menekankan perlunya kontrak sosial baru dalam pendidikan yang menempatkan kolaborasi, keberlanjutan, dan keadilan sebagai inti. Hal ini diperkuat oleh laporan UNESCO (2022) yang menegaskan bahwa pendidikan tinggi harus bertransformasi menjadi pusat aksi berbasis pengetahuan untuk keberlanjutan global. Dalam konteks teknologi, UNESCO (2023) melalui Global Education Monitoring Report menyoroti bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus mempertimbangkan aspek kesetaraan dan kontrol sosial.

Selain itu, OECD (2023) menegaskan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung guru dan pemimpin sekolah menghadapi transisi digital dan hijau. Hal ini relevan dengan kebutuhan UNJ dan Shinawatra University untuk memperkuat kapasitas akademik berbasis literasi digital dan kepemimpinan etis. UNESCO (2023) juga mengeluarkan rekomendasi tentang pendidikan untuk perdamaian, hak asasi manusia, pemahaman internasional dan pembangunan keberlanjutan, yang menjadi landasan normatif bagi kegiatan kolaboratif lintas negara.

Urgensi kegiatan ini semakin kuat dengan adanya keterkaitan langsung dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Leal Filho, Salvia & Eustachio (2023) menunjukkan bahwa perguruan tinggi di seluruh dunia semakin aktif mengintegrasikan SDGs dalam kebijakan dan praktik akademik. Dengan demikian, program edukasi dan penguatan kapasitas akademik serta literasi digital antara UNJ dan Shinawatra University sekaligus mendukung agenda global.

Mitra kegiatan terdiri dari dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Dosen menghadapi keterbatasan dalam mengakses jejaring publikasi internasional dan pengembangan modul lintas budaya. Tenaga kependidikan memerlukan penguatan literasi digital untuk mendukung administrasi akademik berbasis teknologi. Mahasiswa membutuhkan penguatan keterampilan komunikasi digital dan kepemimpinan etis untuk menghadapi dinamika global.

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini antara lain adalah pelatihan, fokus grup diskusi yang disajikan dalam beberapa sesi untuk berbagi pengetahuan. Pelatihan dilakukan untuk menguatkan literasi digital bagi tenaga kependidikan, pengembangan modul lintas budaya bagi dosen, dan simulasi proyek komunitas untuk mahasiswa. Focus Grup Diskusi dilakukan untuk memperkuat keterampilan komunikasi digital dan kepemimpinan etis dalam pendekatan partisipatif dan diskusi lintas budaya. Kegiatan tersebut dilakukan dalam tiga sesi yang bertujuan berbagi pengetahuan dengan melibatkan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dari UNJ dan Shinawatra University agar dapat memperluas jejaring akademik internasional. Program ini sejalan dengan praktik pengabdian masyarakat yang dilakukan Fatmawati (2025) yang menunjukkan bahwa strategi literasi digital di sekolah dasar mampu meningkatkan keterampilan abad 21. Dengan mengadopsi pendekatan serupa, program kerja UNJ-Shinawatra juga diharapkan mampu menjawab persoalan mitra.

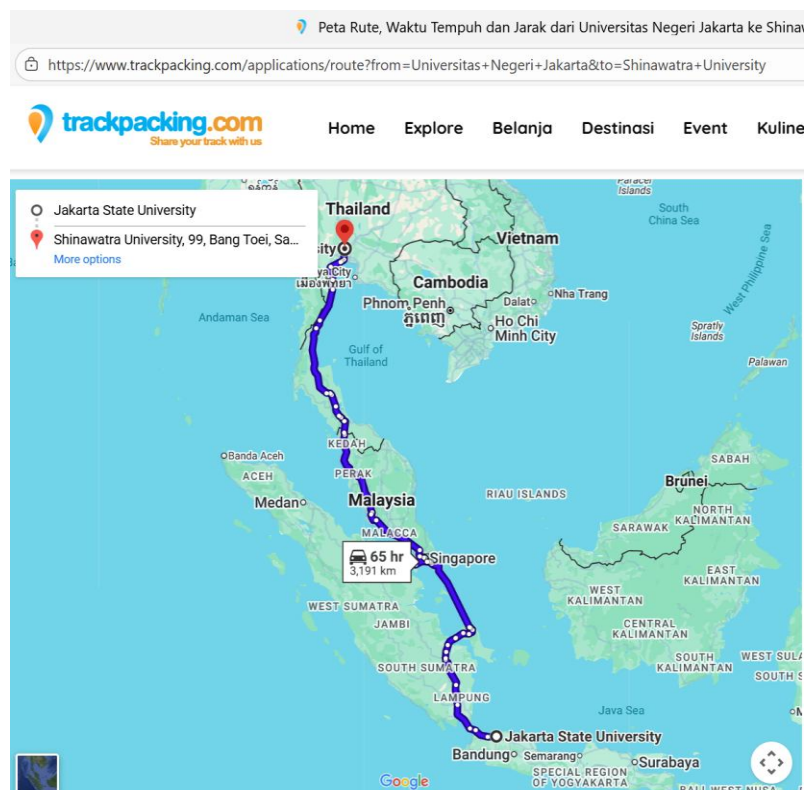
Literasi digital sebagai teknologi dan jasa dalam kegiatan ini dipilih karena sudah banyak penelitian sebelumnya yang mendukung efektivitas dalam administrasi dan akses pembelajaran (Pelangi & Ramadhani, 2026). Kepemimpinan etis berperan penting dalam membangun budaya akademik yang berkelanjutan dan inklusif (Magayanti et al., 2025; Clominda et al., 2026). Selain itu, Kebijakan internasionalisasi perguruan tinggi juga

mendorong pentingnya kolaborasi akademik lintas budaya. Napitupulu (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi internasional dalam pendidikan tinggi mampu memperkuat kapasitas akademik sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan.

Tujuan kegiatan ini adalah memperkuat kapasitas akademik civitas akademika melalui edukasi lintas budaya, literasi digital dan kepemimpinan etis. Manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat mengingatkan kompetensi individu, terbentuknya jejaring akademik internasional dan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis edukasi kolaboratif internasional yang dapat direplikasi di perguruan tinggi lain.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk program kolaborasi internasional antara UNJ, Indonesia dan Shinawatra University, Thailand. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di kampus Shinawatra University, Pathum Thani, Thailand, pada 13-16 Januari 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada kerja sama akademik yang telah terjalin antara kedua perguruan tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Fasilitas yang digunakan meliputi ruang diskusi dan laboratorium pembelajaran digital yang mendukung pelaksanaan pelatihan, fokus grup diskusi dan praktik simulasi komunikasi digital. Berikut ini peta lokasi kegiatan yang menunjukkan jarak dari UNJ ke Shinawatra University:



Gambar 1. Peta Jarak UNJ-Shinawatra University.

Khalayak sasaran kegiatan terdiri dari dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan Shinawatra University. Kegiatan kelompok tersebut dipilih karena memiliki peran strategis untuk mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi sekaligus menjadi agen perubahan dalam implementasi transformasi digital di lingkungan akademik. Penentuan peserta dilakukan melalui koordinasi antara tim prodi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta dengan pihak mitra. Hal yang dipertimbangkan adalah keterlibatan peserta dalam kegiatan akademik, minat terhadap pengembangan kompetensi internasional dan komitmen mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Adanya keterlibatan ketiga unsur sivitas akademika tersebut, diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang kolaboratif sehingga terjadi pertukaran pengetahuan, pengalaman dan praktik baik antar peserta. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan perkembangan pembelajaran di pendidikan tinggi yang menekankan keterlibatan aktif peserta sebagai bagian dari pembelajaran yang berpusat pada peserta (*student-centered learning*) dan pengembangan kompetensi digital secara berkelanjutan (Otto et al., 2024).

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *participatory learning* dan *capacity building*. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran melalui partisipasi aktif, kolaborasi, refleksi, dan pemecahan masalah berdasarkan pengalaman nyata. Pendekatan ini dipilih karena pengembangan kapasitas tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tapi juga pada kemampuan peserta dalam menerapkan kompetensi yang diperoleh ke dalam konteks pekerjaan dan lingkungan akademik. Pengembangan kapasitas melalui pembelajaran kolaboratif dapat mendukung transformasi digital perguruan tinggi karena mendorong penguatan kompetensi digital, komunikasi serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi (Farias-Gaytan et al., 2023).

Tahap pertama merupakan persiapan, yang meliputi koordinasi antara tim pengabdian program studi ilmu komunikasi UNJ dengan Shinawatra University untuk melakukan identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan jadwal kegiatan, pengembangan materi pelatihan, penentuan narasumber dan penyiapan sarana dan prasarana pendukung. Analisis kebutuhan dilakukan melalui diskusi awal dengan mitra melalui WA dan Zoom. Diskusi tersebut membahas identifikasi kompetensi yang perlu diperkuat, yaitu kepemimpinan etis, komunikasi digital, literasi digital dan pembangunan berkelanjutan. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar untuk menyusun materi pengabdian sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta dan kondisi mitra.

Perencanaan kegiatan berbasis kebutuhan merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung implementasi transformasi digital di perguruan tinggi. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan program yang lebih kontekstual dan relevan terhadap kebutuhan pengguna, baik dosen, tenaga pendidik, dan mahasiswa dan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjawab tantangan digitalisasi yang dapat memastikan keberlanjutan transformasi digital di perguruan tinggi (Farias-Gaytan et al., 2022, Hanindah dan Yulianti, 2026; Ma'sum et.al., 2026).

Tahap kedua berupa edukasi dan pelatihan yang dilaksanakan melalui presentasi interaktif, demonstrasi, studi kasus, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan antara lain kepemimpinan etis, komunikasi digital lintas budaya, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan implementasi praktik pembangunan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi. Penyampaian materi dilakukan dengan interaktif dan mendorong

keterlibatan peserta dalam proses diskusi sehingga peserta dapat memahami konsep dan mengaitkan materi dengan pengalaman masing-masing. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta dan didukung praktik digital terbukti mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi dan literasi digital yang dibutuhkan dalam pendidikan tinggi pada era transformasi digital (Walton et al., 2024). Pelatihan literasi digital yang dilakukan mencakup kemampuan menggunakan teknologi, mengevaluasi informasi, berkomunikasi secara bertanggung jawab dan memanfaatkan media digital secara kritis dalam kegiatan akademik (Smith & Storrs, 2023).

Selain pelatihan juga dilakukan fokus grup diskusi, di mana peserta berdiskusi mengenai kepemimpinan etis, komunikasi digital dan tantangan transformasi digital, serta peluang pengembangan kolaborasi internasional dalam pendidikan tinggi. Tim PKM bertugas mengarahkan jalannya diskusi, memfasilitasi pertukaran pengalaman dan membantu peserta merumuskan rekomendasi berdasarkan hasil diskusi. Melalui FGD, peserta di dorong agar dapat mengembangkan kemampuan kritis, komunikasi lintas budaya, kolaborasi dan penyelesaian masalah secara kolektif (Hariyanto & Haryanto, 2025; Romero, 2026). Kegiatan tersebut dibagi dalam tiga sesi, di mana dalam setiap sesi ada sesi berbagi pengalaman mengenai praktik baik dalam pengembangan kurikulum internasional, penelitian kolaboratif, publikasi ilmiah, pemanfaatan teknologi digital dan pengelolaan administrasi akademik berbasis teknologi. Kegiatan ini merupakan bagian penting dalam pengembangan kapasitas organisasi karena memungkinkan transfer pengalaman, inovasi dan praktik baik yang dapat diterapkan pada institusi masing-masing. Kegiatan pengembangan ini dapat mendorong peningkatan kompetensi sivitas akademika dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan kolaborasi internasional (Callender, et.al., 2020).

Tahapan terakhir adalah reflektif dan tindak lanjut. Tim PKM dengan seluruh peserta melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi manfaat yang diperoleh, kendala yang dihadapi dan peluang pengembangan kerjasama pada tahun kedua dan ketiga. Hasil refleksi menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut dan sarana untuk memastikan kompetensi yang diperoleh peserta dapat diimplementasikan dalam aktivitas akademik dan profesional secara berkesinambungan, seperti mendorong pembelajaran berkelanjutan melalui dialog interaktif, pertemuan kelompok untuk merancang strategi transformasi, inovasi dan inklusi (Lapidot-Lefler et.al., 2025; Mualimin, 2026; Leon Garcia dan IAUP, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengembangan kapasitas organisasi yang dilaksanakan dalam tiga sesi utama, memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik baik yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan tinggi. Pada tahap awal, tujuan kegiatan disampaikan secara keseluruhan untuk memberikan kerangka umum capaian yang akan diperoleh dari kegiatan ini. Penyampaian tersebut dilakukan melalui presentasi yang memanfaatkan tabel ringkasan capaian, grafik tren kolaborasi, serta skema alur pemanfaatan teknologi digital. Hal ini ditunjukkan pada gambar 2, yang memperlihatkan materi disajikan secara visual untuk memudahkan peserta memahami keterkaitan antar aktivitas, pola keberhasilan dan tantangan.



Gambar 2. Penyajian Materi secara Visual

Kegiatan pada sesi berbagi pengalaman lintas institusi menjadi sarana efektif untuk melakukan transfer pengetahuan, inovasi dan praktik baik. Hal ini sejalan dengan Unesco IESALC (2025) yang menyebutkan bahwa *capacity building* di perguruan tinggi dilakukan berbasis pada penguatan kapasitas internal, partisipasi aktif sivitas akademika, serta kepemilikan institusional oleh sivitas akademika. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai wahana pembelajaran kolektif yang memperkuat kapasitas kelembagaan. Berikut ini adalah gambar 3 yang menampilkan tim PKM bersama staf administrasi yang merupakan tenaga kependidikan Shinawatra University yang menjadi mitra kolaborasi lintas institusi.



Gambar 3. Tim PKM Bersama Staf Administrasi Shinawatra University

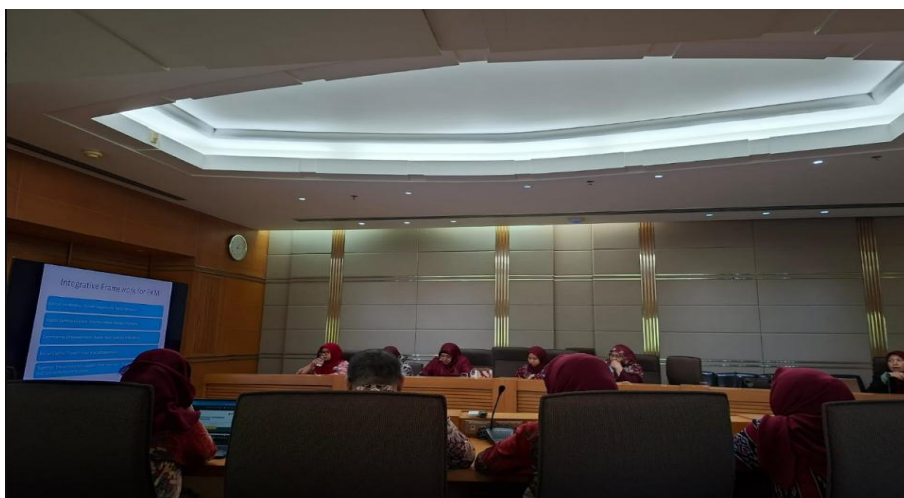
Sesi praktik baik pembahasan diarahkan pada praktik pengembangan kurikulum internasional. Peserta berbagi pengalaman mengenai adaptasi kurikulum berbasis global, termasuk integrasi literasi digital dan nilai keberlanjutan. Hasil fokus grup diskusi mendapatkan titik temu, bahwa kurikulum internasional, selain berorientasi pada standar akademik global, juga harus relevan dengan konteks lokal. Hal ini sesuai dengan temuan Bond et, al., (2021) yang menemukan teknologi digital mendukung keberlanjutan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif dan reflektif. Gambar 4 memperlihatkan

tim PKM yang terdiri dari dosen, tenaga pendidik, dan mahasiswa sebagai pelaksana utama dalam diskusi kurikulum internasional.



Gambar 4. Tim PKM terdiri dari Dosen, Tenaga Pendidik dan Mahasiswa

Selain mendiskusikan kurikulum, aspek penelitian kolaboratif juga menjadi fokus penting dalam PKM ini. Peserta menyepakati bahwa jejaring lintas institusi dan pemanfaatan platform digital menjadi faktor kunci dalam memperkuat kualitas riset. Adanya kolaborasi dalam penelitian dapat menjadi tempat pertukaran ide, data dan metode, sehingga publikasi ilmiah yang dihasilkan lebih berdampak. Laporan Clarivate Institute for Scientific Information (2025) melaporkan bahwa tren kolaborasi internasional bergeser dari bilateral ke multilateral dan berdampak signifikan terhadap kualitas publikasi dan visibilitas global. Melalui kegiatan PKM, ini peserta dapat memperkuat jejaring penelitian dan meningkatkan kualitas publikasi ilmiah. Gambar 5 adalah dokumentasi sesi praktik baik bersama dosen dan tenaga administrasi prodi ilmu komunikasi UNJ dengan dosen dan tenaga administrasi Shinawatra University yang salah satu pembahasannya adalah kolaborasi riset internasional.



Gambar 5. Sesi Praktik Baik dengan Dosen dan Tenaga Administrasi UNJ & Shinawatra University

Edukasi mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi akademik. Peserta dari admin program studi berbagi praktik baik mengenai penggunaan sistem digital untuk pengelolaan data mahasiswa dan administrasi akademik berbasis teknologi. Hasil diskusi menyepakati bahwa digitalisasi administrasi dapat meningkatkan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Souli dan Pierrakeas (2025) yang menemukan bahwa integrasi teknologi baru seperti AI, LMS, Open data dalam administrasi universitas memperkuat efisiensi, transparansi, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi akademik menjadi bagian integral dan transformasi pendidikan tinggi. Berikut ini adalah gambar 6 yang menampilkan kunjungan tim PKM ke perpustakaan dan melihat make Shinawatra University yang menjadi simbol transformasi digital dalam kegiatan teknologi digital.



Gambar 6. Kunjungan ke Perpustakaan & Melihat Maket Shinawatra University

Sesi refleksi dalam pembelajaran, membahas pentingnya refleksi dalam siklus pembelajaran (Kolb, 2015). Peserta sepakat refleksi dapat menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut sehingga kompetensi yang diperoleh peserta dapat diimplementasikan secara berkesinambungan. Phenwan (2024) menegaskan refleksi dalam perguruan tinggi memperkuat kapasitas metakognitif mahasiswa dan mendukung pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan kapasitas organisasi. Gambar 7 berikut merupakan foto bersama dengan spanduk PKM yang menjadi simbol dari semangat reflektif kolaborasi yang menjadi dasar pengembangan kapasitas organisasi.



Gambar 7. Foto Bersama dengan Spanduk PKM

Hasil refleksi dari kegiatan ini dirasakan kebermanfaatannya untuk fasilitator dan mitra. Pertama, kegiatan ini meningkatkan kemampuan sivitas akademika untuk memanfaatkan teknologi digital yang mendukung pembelajaran, penelitian dan administrasi akademik. Kedua, kegiatan PKM ini memperkuat jejaring penelitian internasional, dan kesempatan kolaborasi dalam publikasi ilmiah. Ketiga, kegiatan ini meningkatkan efisiensi administrasi akademik berbasis sistem digital, sehingga memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Keempat, memberikan pengalaman langsung mengenai praktik baik yang dapat diadaptasi oleh prodi ilmu komunikasi UNJ sehingga memperkuat kapasitas kelembagaan secara berkelanjutan. Berikut ini gambar 8, yang memperlihatkan pertukaran cinderamta yang menjadi simbol keberlanjutan kerja sama dan kebermanfaatan bagi mitra PKM.



Gambar 8. Bertukar Cinderamata

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan beberapa hal. Pertama, dalam kegiatan ini baik tim pengabdian dan mitra, masing-masing berbagi praktik baik dalam pengembangan kurikulum internasional, penelitian kolaboratif, publikasi ilmiah dan administrasi akademik teknologi yang dapat diintegrasikan secara sistematis untuk memperkuat kapasitas kelembagaan. Kedua, adanya pendekatan reflektif di akhir sesi, telah dimanfaatkan oleh tim PKM sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut, sehingga kompetensi yang telah diperoleh peserta tidak berhenti pada tahap edukasi, pelatihan, dan diskusi, tapi juga dapat berkesinambungan dalam aktivitas akademik dan profesional.

Manfaat yang dirasakan mitra kegiatan, antara lain adalah penguatan literasi digital, jejaring mitra internasional dan pengelolaan administrasi akademik. Kegiatan ini juga berkontribusi pada landasan teoritis yang dapat dikaitkan dengan praktik baik pada kerangka *experiential learning* yang dikembangkan oleh Kolb (2015) dan refleksi sebagai mekanisme pengembangan kapasitas yang dikembangkan oleh Phenwan (2024). Oleh karena itu, kegiatan PKM ini tidak hanya berdampak praktis tapi juga memperkaya literatur akademik mengenai *capacity building* di perguruan tinggi.

Saran untuk kegiatan pengabdian tahun kedua dan ketiga, perlu dilakukan penguatan pada aspek monitoring dan evaluasi, agar keberlanjutan implementasi program dapat terukur dengan jelas. Selain itu, integrasi teknologi baru seperti penggunaan AI bisa diterapkan pada kegiatan PKM ini terutama pada administrasi akademik, pada kegiatan

pengabdian lanjutan. Rekomendasi lain adalah memperluas jejaring kolaborasi internasional dengan melibatkan lebih banyak mitra lintas negara, sehingga praktik baik yang dihasilkan memiliki dampak yang lebih luas dan relevan dengan konteks global.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada LPPM UNJ sebagai pemberi hibah dan kepada Shinawatra University sebagai lembaga mitra kegiatan PKM.

Referensi

- Altbach, P. G., & Salmi, J. (Eds.). (2011). *The road to academic excellence: The making of world-class research universities*. The World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-8805-1>
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
- Callender, C., Locke, W., & Marginson, S. (Eds.). (2020). *Changing higher education for a changing world*. London: Bloomsbury Academic.
- Clominda, T. P., Sari, F. A., & Karwanto, K. (2026). Aplikasi kepemimpinan dan manajemen pendidikan: Tantangan dan studi kasus kepemimpinan pendidikan di Indonesia. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(6), 112–124.
- Farias-Gaytan, S., Aguaded, I., & Ramirez-Montoya, M.-S. (2023). *Digital transformation and digital literacy in the context of complexity within higher education institutions: A systematic literature review*. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10, 386. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01875-9>
- Farias-Gaytan, S., Aguaded, I., & Ramirez-Montoya, M.-S. (2022). *Transformation and digital literacy: Systematic literature mapping*. *Education and Information Technologies*, 27, 1417–1437. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10624-x>
- Fatmawati, N. (2025). Urgensi literasi digital dalam meningkatkan keterampilan abad 21 di sekolah dasar: Kajian literatur dan strategi implementasi. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 45–52. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Hanindah, & Yulianti, A. F. (2026). Analisis perencanaan pendidikan tinggi inovatif dan berkelanjutan di era transformasi digital. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 45–58.
- Hariyanto, C. A., & Haryanto. (2025). Enhancing critical thinking and collaboration skills through interactive teaching methods: A qualitative study in higher education. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope*, 6(3), 275–283. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.vo6i03.04605>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Lapidot-Lefler, N., Katz, G., & Horowitz, H. (2025). Creating sustainable collaborative spaces for professional growth: A cross-institutional study in higher education. *Sustainability*, 17(23), 10790. <https://doi.org/10.3390/su172310790>

- Leal Filho, W., Salvia, A. L., & Eustachio, J. H. P. (2023). An overview of the engagement of higher education institutions in the implementation of the UN Sustainable Development Goals. *Journal of Cleaner Production*, 386, 135694. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.135694>
- León García, F., & International Association of University Presidents. (2024). *Recovery and transformation: Innovation and inclusion. Triennial report 2021–2024*. IAUP
- Ma'sum, A., Purnama, E. D., Ridwan, T., Ridha, A. A., Hendriadi, A. A., Khusaeri, A., Voutama, A., & Maulana, I. (2026). Strategi transformasi digital di perguruan tinggi Indonesia Mandiri menuju era Society 5.0. *JPPkM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 2(1), 15–28.
- Megayanti, W., Ilias, M. F., Zulfitria, Z., & Hashim, A. (2025). Upaya pemertahanan predikat sekolah unggul melalui implementasi kepemimpinan etis di SMAN Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 87–96.
- Mu'alimin, M. (2026). Rethinking quality management in higher education: Experiences from Indonesia. *Quality Assurance in Education: An International Perspective*, 34(3), 468–482. Emerald Publishing.
- Napitupulu, E. L. (2024, October 31). Kolaborasi internasional pendidikan tinggi dan teknologi terus dijejaki. *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/nasional/2024/10/31/kolaborasi-internasional-pendidikan-tinggi-dan-teknologi-terus-dijajaki>
- OECD. (2023). *Education and innovation for the digital and green transitions: How higher education can support teachers and school leaders*. Paris: OECD Publishing. Retrieved from <https://www.oecd.org/education/education-and-innovation-for-the-digital-and-green-transitions.pdf>
- Otto, S., Bertel, L. B., Lyngdorf, N. E. R., Markman, A. O., Andersen, T., & Ryberg, T. (2024). *Emerging digital practices supporting student-centered learning environments in higher education: A review of literature and lessons learned from the COVID-19 pandemic*. *Education and Information Technologies*, 29, 1673–1696. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11789-3>
- Pelangi, I., & Ramadhani, D. M. (2026). Literasi digital mahasiswa perguruan tinggi: Kondisi, tantangan, dan strategi peningkatan. *Anthor: Education and Learning Journal*, 5(3), 211–220. <https://doi.org/10.31004/anthor.v5i3.473>
- Ramadhan, M. R. N. (2025). Peran literasi digital dalam mendorong kemampuan berpikir siswa sekolah menengah atas: Kajian literatur terkini. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(3), 331–340. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i3.33148>
- Romero, M. (2026). Evaluating the evolution of critical thinking, creativity, communication and collaboration in higher education courses. *Creative Education*, 17(1), 49–57. <https://doi.org/10.4236/ce.2026.171004>
- Smith, E. E., & Storrs, H. (2023). *Digital literacies, social media, and undergraduate learning: What do students think they need to know?* *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20, 29. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00398-2>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>
- UNESCO. (2022). *Knowledge-driven actions: Transforming higher education for global sustainability*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000380519>

UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000385723>

UNESCO. (2023). *Recommendation on education for peace, human rights, international understanding, cooperation, fundamental freedoms, global citizenship and sustainable development*. Paris: UNESCO. Retrieved from The Recommendation on Education for Peace and Human Rights